

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Menurut Depdiknas rentang usai 0-8 tahun yang biasa disebut dengan masa emas (*golden age*). Masa emas adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti halnya prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro yakni pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*), pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan

¹ Syamsudin, Erman, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta. 2013, hal.2

kemampuan atas potensi dan kepribadian baik dalam keluarga, sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.²

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak, yang antara lain lingkungan sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Dilihat dari tujuan tersebut, sangat penting untuk diketahui bahwa perkembangan bahasa bukan saja berguna bagi perkembangan bidang pendidikan khususnya di TK Kusuma Mulia, namun juga perlu untuk diketahui oleh guru dan orang tua. Masalah perkembangan bahasa di TK Kusuma Mulia, memiliki makna yang sangat penting baik bagi anak maupun bagi guru.

Hal ini dikarenakan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Salah satu aspek dalam perkembangan bahasa adalah berbicara. Secara tidak langsung ketika anak mulai berbicara, mereka sudah mengembangkan kemampuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik, dan sistem pragmatis. Perkembangan bahasa pada anak-anak usia. Taman Kanak-kanak perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari perkembangan aspek lainnya.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Raja Grafindo persada: Jakarta, 2005, hal.63-64

Kemampuan itu tidak lenyap dalam diri anak, tapi karena metode pembelajaran yang kurang baik, anak seakan terperangkap dalam dirinya sendiri, sehingga mereka sepertinya tidak memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, proses belajar mengajar di TK Kusuma Mulia, Kelompok B2, yang berjumlah 20 anak, kemampuan berbahasanya rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor dibawah ini :

1. Kemampuan anak untuk membuat kalimat tanya sederhana rendah
2. Kemampuan anak untuk melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru rendah.
3. Kekayaan kosa kata katagori baik rendah.³

Dalam hal ini, Di TK Kusuma Mulia masih ada beberapa anak memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik yaitu dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dan pemahaman kosa kata dalam memahami kalimat sehingga anak di TK Kusuma Mulia Ringinpitu perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dan mampu dipahami anak dengan baik yang sesuai dengan proses pembelajaran di TK Kusuma Mulia Ringinpitu khususnya kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014.⁴

Pada usia 6 tahun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya anak memang sudah seharusnya mampu mengkomunikasikan empat belas ribu kata yang dimilikinya.⁵ Kondisi ini memang hal ideal yang seharusnya ada. Tapi, pada sekolah TK Kusuma Mulia, anak-anak kurang memiliki kemampuan itu.

³ Khurrotin, Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Di TK Kusuma Mulia, 2 September 2013..

⁴ Guru Kelas, Di TK Kusuma Mulia, 2 September 2013.

⁵ Nurbiana, Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2007, hal 19

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi kompetensi dasar keterampilan berbahasa dengan pendekatan tematik dan menggunakan metode bercerita, karena sebelum metode bercerita diterapkan guru hanya menggunakan metode metode ceramah.

Metode bercerita dipilih karena melalui bercerita, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Selain itu metode bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Diharapkan dengan metode ini anak menjadi tertarik dan kemampuan dasar berbahasa pada Anak Kelompok B2 TK. Kusuma Mulia dapat meningkat. Berdasarkan fenomena diatas maka judul penelitian ini adalah *"Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dengan Metode Bercerita pada anak Kelompok B2 di TK. Kusuma Mulia di Dsn. Kalianyar Ds.Ringinpitu Kec.Plemahan Kab.Kediri"*.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, karena melihat dari fenomena yang terjadi pada siswa di atas,

maka dengan demikian permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode cerita di kelompok B2 TK Kusuma Mulia Ringinpitu?
2. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok B2 di TK. Kusuma Mulia Ringinpitu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita pada anak kelompok B2 TK Kusuma Mulia Ringinpitu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.
2. Untuk mengetahui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok B2 di TK Kusuma Mulia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menerapkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sehingga metode tersebut setidaknya benar-benar bisa diterapkan pada TK. Kusuma Mulia tempat dimana dilaksanakan proses belajar mengajar dan dilaksanakan suatu penelitian. Adapun secara detail kegunaan dan manfaat tersebut adalah :

1) Secara Teoritis

Memberikan sumbangan atau kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya khususnya bidang pendidikan anak usia dini.

2) Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi TK Kusuma Mulia Ringinpitu dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, terutama keterampilan berbahasa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
- c. Bagi siswa, untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut
Dengan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok B2 di TK. Kusuma Mulia di Dsn. Kalianyar Ds. Ringinpitu Kec. Plemahan Kab. Kediri.